

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Nilai *Larvitrap Index* berdasarkan variasi jarak menunjukkan bahwa kelompok rumah dengan jarak ≤ 25 meter dan ≤ 50 meter dari kandang ternak memiliki nilai tertinggi sebesar 80%, diikuti kelompok jarak ≤ 75 meter sebesar 70%, sedangkan nilai terendah ditemukan pada kelompok jarak ≤ 100 meter sebesar 40%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa keberadaan larva nyamuk cenderung lebih banyak ditemukan pada rumah yang berada lebih dekat dengan area kandang ternak dibandingkan rumah pada jarak yang lebih jauh.
2. Keberadaan larva ditemukan pada seluruh lokasi pengamatan, baik pada pemasangan *larvitrap indoor* maupun *outdoor*, dengan persentase *larvitrap positif indoor* sebesar 75% dan *outdoor* sebesar 60%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa seluruh wilayah penelitian masih memiliki keberadaan vektor *nyamuk* yang berpotensi mendukung terjadinya penularan penyakit, sehingga diperlukan upaya surveilans dan pengendalian vektor secara berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas dan Pemerintah Kelurahan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai Indeks *Larvitrap* lebih tinggi pada permukiman dengan jarak ≤ 25 meter dan ≤ 50 meter dari kandang ternak, Puskesmas dan Pemerintah Kelurahan disarankan meningkatkan pemantauan kepadatan larva nyamuk pada permukiman di sekitar kandang ternak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui surveilans larva secara berkala dan penguatan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), terutama pada rumah yang ditemukan *larvitrap* positif. Pemerintah Kelurahan dapat mendukung kegiatan tersebut melalui edukasi dan penggerakan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi tempat yang dapat menampung air di sekitar permukiman dan kandang ternak.

2. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan persentase *larvitrap positif* lebih tinggi pada pemasangan *indoor* dibandingkan *outdoor*, masyarakat diharapkan lebih memperhatikan kebersihan area dalam rumah yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk, terutama wadah penampungan air, area dapur, kamar mandi, dan tempat lain yang lembap. Upaya pengurasan, pembersihan wadah air secara rutin, serta pemeriksaan lingkungan rumah secara berkala perlu dilakukan untuk mengurangi keberadaan nyamuk.

3. Bagi Pemilik Kandang Ternak

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan kecenderungan nilai *Larvitrap Index* lebih tinggi pada rumah yang berlokasi dekat dengan area kandang ternak, pemilik kandang ternak diharapkan menjaga kondisi lingkungan sekitar kandang agar tidak terdapat wadah atau genangan air yang berpotensi menjadi tempat perkembangan larva nyamuk. Kebersihan area sekitar kandang serta pemantauan terhadap wadah penampung air di sekitar lokasi peternakan perlu diperhatikan untuk meminimalkan keberadaan habitat potensial nyamuk.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengamatan dengan identifikasi spesies larva secara mikroskopis, mengukur faktor lingkungan fisik seperti suhu dan kelembapan, serta melakukan pengamatan dalam periode waktu yang lebih panjang untuk melihat fluktuasi populasi nyamuk secara lebih komprehensif.